

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING MORAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH ABNAUL AMIN KUIN KECIL

The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Guiding the Morals of Students at Abnaul Amin Kuin Kecil Tsanawiyah Madrasah

Rahmawati^{1*}

M. Ramli²

H. Husna Arsyad³

^{*1-3} STAI Al Jami, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*email: rw0993685@gmail.com,
muhammadramli@uin-antasari.ac.id,
husna.m.pd01@gmail.com

Lisensi:CC-BY 

Abstrak

Pembimbingan moral peserta didik menjadi salah satu tanggung jawab utama guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak yang selaras dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing moral peserta didik, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kuin Kecil. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam membimbing moral peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, pendekatan personal, dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Keberhasilan pelaksanaan pembimbingan moral didukung oleh kerja sama antarguru, lingkungan madrasah yang religius, pelaksanaan program-program keagamaan secara rutin, serta dukungan kepala madrasah. Di sisi lain, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, dan perbedaan karakter peserta didik masih menjadi kendala yang dihadapi guru dalam proses pembimbingan. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik, namun pembinaan moral peserta didik akan lebih maksimal apabila memperoleh dukungan yang berkesinambungan dari keluarga dan masyarakat

Kata Kunci:

Pembimbingan Moral, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak Peserta Didik, Madrasah Tsanawiyah, Keteladanan

Keywords:

Teacher Efforts
Islamic Religious Education
Moral Guidance
Students

Abstract

Guiding students' moral development is one of the primary responsibilities of Islamic Religious Education teachers in fostering character based on Islamic values. This study aims to describe the efforts made by Islamic Religious Education teachers to guide students' moral development and to identify the factors that support and hinder its implementation at Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kuin Kecil. A qualitative approach with a field research design was employed in this study. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers promote students' moral development through exemplary conduct, the habituation of religious activities, moral advice, personal guidance, and continuous supervision of students' behavior within the school environment. The implementation of these efforts is supported by strong collaboration among teachers, a religious school atmosphere, regular religious programs, and support from the head of the madrasah. On the other hand, peer influence, social media exposure, and differences in students' individual characteristics remain challenges in the moral guidance process. Overall, the efforts made by Islamic Religious Education teachers have been implemented effectively. Even so, continuous support from families and the wider community remains essential to strengthen students' moral development.

Submit Tgl.: 09-Juli-2026

Diterima Tgl.: 11-Juli-2026

Diterbitkan Tgl.: 13-Juli-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan intelektual, spiritual, sekaligus moral peserta didik. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan karakter dan akhlak mulia sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Atas dasar itu, pembinaan moral menjadi salah satu fokus yang perlu diwujudkan di setiap satuan pendidikan.¹

Madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keislaman. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pemberi motivasi. Proses pembimbingan moral dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh perilaku yang baik, membiasakan peserta didik melakukan kegiatan positif, menyampaikan nasihat secara bijaksana, melakukan pendekatan secara personal, serta mengawasi perilaku peserta didik agar nilai-nilai agama tidak berhenti pada tataran pengetahuan, melainkan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.²

Moral menjadi salah satu unsur yang menentukan pembentukan kepribadian peserta didik. Kemampuan membedakan perilaku yang baik dan yang kurang baik perlu dibangun sejak dini agar peserta didik memiliki pedoman dalam bersikap dan bertindak. Dalam perspektif pendidikan Islam, moral atau akhlak bukan hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan, tetapi juga diwujudkan melalui sikap dan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Karena itu, pembimbingan moral menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan di madrasah yang memiliki tujuan membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.³

Peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah berada pada fase remaja awal, yaitu masa ketika perkembangan moral berlangsung cukup pesat dan berbagai pengaruh dari lingkungan mulai mudah diterima. Lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun perkembangan media digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menuntut kehadiran guru Pendidikan Agama Islam yang mampu membimbing, mengarahkan, serta mendampingi peserta didik agar nilai-nilai moral Islam tetap menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Perkembangan teknologi informasi menghadirkan banyak kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan. Di balik berbagai manfaat tersebut, kemajuan teknologi juga membawa tantangan dalam pembentukan moral apabila penggunaannya tidak disertai pendampingan yang memadai. Beragam informasi yang tersedia melalui media sosial dapat diakses dengan sangat mudah, termasuk konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama maupun norma yang berlaku. Situasi seperti ini berpotensi memengaruhi cara berpikir, cara berkomunikasi, serta perilaku peserta didik apabila tidak disikapi secara bijaksana.⁵

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2019), h. 12.

² Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 74.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 75.

⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 165.

⁵ Siti Rahmah, Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2022, h. 45.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bertanggung jawab. Tugas guru tidak berhenti pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan mengenai etika dalam menggunakan media sosial, kemampuan memilih informasi yang bermanfaat, serta kesadaran untuk menghindari berbagai bentuk penyalahgunaan teknologi. Pembimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu membantu peserta didik memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar sekaligus menjaga perilaku agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶

Berbagai tantangan yang muncul pada era digital semakin menegaskan pentingnya pembimbingan moral di lingkungan sekolah. Peserta didik membutuhkan pendampingan yang konsisten agar tetap mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan di tengah perkembangan zaman yang berlangsung sangat cepat. Peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi semakin strategis karena tidak hanya membimbing peserta didik memahami ajaran agama, tetapi juga membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kuin Kecil dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan madrasah yang memiliki komitmen dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah melalui berbagai program pembiasaan keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga aktif membimbing peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, pendekatan personal, dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana upaya pembimbingan moral dilaksanakan serta faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing moral peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kuin Kecil. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pembimbingan moral sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik pembinaan moral di lingkungan madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing moral peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya di Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kuin Kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research).⁸ Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing moral peserta didik berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kuin Kecil, Kota Banjarmasin. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi informan utama dalam penelitian ini, sedangkan kepala madrasah dan peserta didik berperan sebagai informan pendukung. Fokus penelitian diarahkan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing moral peserta didik beserta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembimbingan moral di lingkungan madrasah. Wawancara digunakan untuk

⁶ Muh. Judrah dkk., Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik, *Journal Of Instructional and Development Researches*, Vol. 4, No. 1, 2024, h. 52.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 78.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 6.

menggali informasi secara mendalam dari setiap informan mengenai bentuk pembimbingan yang diterapkan serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembinaan.⁹ Dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data melalui berbagai arsip, foto kegiatan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembimbingan moral di madrasah.

Data yang telah diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami pada tahap penyajian. Tahap berikutnya diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Moral Peserta Didik

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kuin Kecil melaksanakan pembimbingan moral melalui berbagai upaya yang saling melengkapi. Bentuk pembimbingan yang diterapkan meliputi keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, pendekatan personal, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Guru berusaha memberikan contoh melalui sikap, tutur kata, kedisiplinan, dan pelaksanaan ibadah sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan juga dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pelaksanaan salat berjamaah sebagai bagian dari aktivitas rutin di madrasah.¹¹

Pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pembimbingan moral tidak hanya berlangsung ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Interaksi antara guru dan peserta didik pada berbagai kegiatan di lingkungan madrasah menjadi ruang yang penting untuk menanamkan nilai-nilai moral secara berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai akhlak, tetapi juga melihat contoh nyata yang diberikan guru dalam setiap aktivitas. Kondisi seperti ini membantu peserta didik memahami bahwa nilai-nilai moral perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar dipelajari sebagai materi pelajaran.¹²

Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menjelaskan bahwa keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Ketika guru mampu menjaga konsistensi dalam bersikap dan bertindak, peserta didik akan lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Proses pembelajaran akhirnya tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pendapat ini sejalan dengan Ahmad Tafsir yang menjelaskan bahwa keteladanan menjadi salah satu metode pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk akhlak peserta didik¹³. Persamaan penelitian ini terlihat pada pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk perilaku peserta didik. Perbedaannya terletak pada pelaksanaan pembimbingan di Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kuin Kecil yang tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga melalui berbagai aktivitas keagamaan, interaksi sehari-hari, dan pembiasaan yang menjadi budaya

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 29.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 327.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.74.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.82.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 82.

madrasah. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar moral secara lebih menyeluruh.

Guru juga memberikan nasihat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran serta membangun komunikasi secara personal untuk mengetahui penyebab munculnya perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral. Nasihat disampaikan dengan bahasa yang santun sehingga peserta didik tidak merasa dihakimi. Pendekatan personal dilakukan melalui dialog antara guru dan peserta didik agar permasalahan yang dihadapi dapat dipahami sebelum guru memberikan pembinaan lebih lanjut.

Pendekatan seperti ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didik. Kedekatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih terbuka ketika menghadapi persoalan, sehingga guru lebih mudah menentukan bentuk pembimbingan yang sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, dan karakter yang berbeda sehingga pembimbingan yang diberikan juga memerlukan penyesuaian agar hasilnya lebih efektif.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Ahmad Tafsir bahwa hubungan yang baik antara guru dan peserta didik mendukung keberhasilan pembinaan akhlak. ¹⁴Persamaan itu tampak pada pentingnya komunikasi yang baik sebagai bagian dari proses pembinaan moral. Penelitian ini menemukan satu hal yang menarik, yaitu pendekatan personal tidak hanya diterapkan setelah terjadi pelanggaran, tetapi juga digunakan sebagai langkah pencegahan agar perilaku positif yang telah dimiliki peserta didik dapat terus dipertahankan. ¹⁵

Seluruh upaya yang diterapkan guru memperlihatkan bahwa pembimbingan moral merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Keteladanan, pembiasaan, nasihat, pendekatan personal, dan pengawasan saling mendukung sehingga membentuk proses pembinaan yang utuh. Apabila salah satu upaya tidak dilakukan secara konsisten, proses pembimbingan moral akan kurang optimal karena peserta didik membutuhkan pendampingan secara terus-menerus selama berada di lingkungan madrasah. ¹⁶

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang menjelaskan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian pengetahuan semata, melainkan memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara berulang agar nilai-nilai moral tertanam dalam diri peserta didik. Pendapat Abuddin Nata menjelaskan bahwa pembentukan akhlak memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai-nilai moral tertanam dalam diri peserta didik. ¹⁷Penelitian ini memperlihatkan bahwa perpaduan antara keteladanan, pembiasaan, pendekatan personal, nasihat, dan pengawasan menjadi ciri khas pembimbingan moral yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kuin Kecil sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan temuan, keteladanan menjadi upaya yang paling dominan dalam membimbing moral peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga berusaha menghadirkan contoh nyata melalui sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. Pembiasaan kegiatan keagamaan, komunikasi yang baik, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan ikut memperkuat proses pembinaan moral sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Moral Peserta Didik

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 82.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h.82.

¹⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019), h.165.

¹⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 165.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembimbingan moral di Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kuin Kecil didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi kerja sama antarguru, dukungan kepala madrasah, lingkungan madrasah yang religius, pelaksanaan program keagamaan secara rutin, serta adanya kesadaran sebagian besar peserta didik untuk mengikuti aturan yang berlaku di madrasah. Kehadiran berbagai faktor pendukung tersebut membantu guru Pendidikan Agama Islam menjalankan pembimbingan moral secara lebih terarah dan berkesinambungan.¹⁸

Kerja sama antarguru menjadi salah satu kekuatan utama dalam proses pembimbingan moral. Seluruh guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap mata pelajaran yang diampu, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Ketika terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran atau memperlihatkan perubahan perilaku, guru saling berkomunikasi untuk mencari langkah pembinaan yang sesuai. Pola kerja sama seperti ini membuat pembimbingan moral tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga madrasah.¹⁹

Kondisi tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pesan-pesan moral yang disampaikan oleh setiap guru menjadi lebih konsisten sehingga peserta didik memperoleh pembinaan yang sama, baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Keselarasan sikap antarguru juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif karena peserta didik memahami bahwa seluruh guru memiliki komitmen yang sama dalam membimbing perilaku mereka.

Dukungan kepala madrasah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pelaksanaan pembimbingan moral. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan program-program keagamaan, pemberian arahan kepada guru, serta penguatan budaya madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kehadiran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan turut memperkuat pelaksanaan pembimbingan moral karena seluruh program memperoleh dukungan dari unsur pimpinan.

Lingkungan madrasah yang religius ikut mendukung keberhasilan pembimbingan moral. Berbagai kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, serta pembiasaan mengucapkan salam menjadi aktivitas yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik mengenal dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sering peserta didik terlibat dalam kegiatan positif, semakin besar pula peluang tumbuhnya kebiasaan yang mencerminkan akhlak mulia.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Abuddin Nata yang menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Lingkungan yang dipenuhi kebiasaan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral karena peserta didik terbiasa melihat, mendengar, dan melakukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Rahmah yang menjelaskan bahwa budaya sekolah yang religius mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Persamaan keduanya terlihat pada pentingnya lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembinaan moral. Perbedaannya, penelitian di Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kuin Kecil memperlihatkan bahwa kerja sama antarguru dan dukungan kepala madrasah menjadi faktor yang sangat menonjol sehingga pembimbingan moral tidak hanya bergantung pada guru Pendidikan Agama Islam.

¹⁸ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h.60.

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.49.

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai faktor pendukung tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kerja sama antarguru, dukungan kepala madrasah, lingkungan yang religius, serta pelaksanaan program keagamaan secara rutin membentuk suasana pendidikan yang mendukung perkembangan moral peserta didik. Kehadiran faktor-faktor tersebut memudahkan guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya sebagai pembimbing sehingga proses pembinaan moral dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkesinambungan.

3. Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Moral Peserta Didik

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa kendala dalam membimbing moral peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kuin Kecil. Hambatan yang ditemukan meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, perbedaan karakter peserta didik, serta masih terbatasnya dukungan dari sebagian keluarga dalam membiasakan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral di rumah. Berbagai kendala tersebut memengaruhi proses pembimbingan karena peserta didik datang dengan latar belakang yang berbeda.²⁰

Lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Tidak semua peserta didik berada dalam lingkungan yang mampu memberikan contoh perilaku positif. Sebagian peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan kurang baik sehingga sikap tersebut ikut terbawa ke lingkungan madrasah. Kondisi ini membuat guru perlu memberikan pembinaan secara berulang agar peserta didik mampu membedakan perilaku yang patut dipertahankan dan perilaku yang perlu dihindari.

Perkembangan media sosial juga menjadi tantangan dalam pembimbingan moral. Kemudahan mengakses berbagai informasi memberikan manfaat bagi proses belajar, tetapi pada saat yang sama membuka peluang bagi peserta didik untuk melihat konten yang tidak sesuai dengan usia maupun nilai-nilai agama. Penggunaan media sosial tanpa pendampingan yang memadai dapat memengaruhi cara berbicara, cara berpakaian, maupun perilaku peserta didik. Karena alasan itu, guru tidak hanya memberikan pemahaman mengenai materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mengingatkan peserta didik agar lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi digital.²¹

Perbedaan karakter peserta didik ikut memengaruhi proses pembimbingan. Ada peserta didik yang mudah menerima nasihat dan berusaha memperbaiki perilakunya, tetapi ada pula yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkan arahan yang diberikan guru. Perbedaan kemampuan memahami nasihat, kondisi keluarga, pengalaman hidup, serta kepribadian membuat guru tidak dapat menggunakan satu pendekatan yang sama kepada seluruh peserta didik. Guru perlu menyesuaikan cara membimbing sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing peserta didik agar pembinaan berjalan lebih efektif.

Dukungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembimbingan moral. Nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah akan lebih mudah berkembang apabila memperoleh penguatan di lingkungan keluarga. Sebaliknya, apabila pembiasaan yang dilakukan di sekolah tidak dilanjutkan di rumah, peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam mempertahankan kebiasaan baik yang telah dibangun selama berada di madrasah. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi bagian penting agar proses pembinaan moral berlangsung secara berkesinambungan.²² Adapun penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan pihak madrasah menjadi salah satu upaya yang dapat

²⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2019), h.12.

²¹ Rina Sari, "Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.6 No.2, 2020, h.91.

²² Siti Rahmah, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 No.2, 2022, h.45.

dilakukan untuk meminimalkan berbagai hambatan tersebut sehingga proses pembimbingan moral dapat berjalan lebih optimal.

Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Pengalaman yang diperoleh di rumah memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak sebelum mereka memasuki lingkungan sekolah. Karena itu, pembimbingan moral akan berjalan lebih optimal apabila sekolah dan keluarga memiliki tujuan yang sama dalam membentuk akhlak peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ramayulis yang menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan moral dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, keluarga, dan lingkungan pendidikan.²³ Persamaan tersebut terlihat pada pentingnya dukungan dari luar sekolah dalam membentuk perilaku peserta didik. Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Abnauil Amin Kuin Kecil memberikan temuan tambahan bahwa perkembangan media sosial menjadi tantangan yang semakin nyata sehingga guru perlu memberikan pendampingan mengenai etika bermedia digital sebagai bagian dari pembimbingan moral.

Meskipun berbagai hambatan masih dijumpai selama proses pembimbingan, guru Pendidikan Agama Islam terus berupaya mencari solusi melalui komunikasi dengan orang tua, pemberian nasihat secara berulang, pendekatan personal, serta penguatan kegiatan keagamaan di madrasah. Langkah-langkah tersebut dilakukan agar peserta didik tetap memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembimbingan moral pada akhirnya tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga, lingkungan sekitar, dan seluruh warga madrasah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Abnauil Amin Kuin Kecil telah melaksanakan pembimbingan moral peserta didik melalui berbagai upaya yang saling melengkapi, yaitu keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, pendekatan personal, dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Upaya tersebut tidak hanya diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga melalui berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai moral Islam.

Keberhasilan pembimbingan moral didukung oleh kerja sama antarguru, dukungan kepala madrasah, lingkungan madrasah yang religius, serta pelaksanaan program keagamaan secara rutin. Proses pembimbingan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, perbedaan karakter peserta didik, dan belum optimalnya dukungan dari sebagian keluarga. Oleh sebab itu, pembimbingan moral memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai moral yang telah dibangun di lingkungan sekolah dapat terus berkembang dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

REFERENSI

Hasbullah, (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

²³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 60.

- Judrah, M., dkk. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4, No. 1.
- Lexy, J. Moleong, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M., (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata. A., (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahmah, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Ramayulis, (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, (2018). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sari, R., (2020). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A., (2018). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.